

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Bahasa Indonesia
Melalui Pembelajaran Model Tandır Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar

Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution

The Effectiveness of Role-Play Using Speaking Notepad
to Ten Grade Students in Teaching Speaking

Profil Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Berbasis Metaphorming pada Mahasiswa

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif melalui Pengajaran
Langsung dengan Penilaian Produk Berbasis Portofolio pada Mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar

The Effectiveness of KWL Method with Focusky in the Teaching Reading
for Junior High School Students

Improving Students' Reading Comprehension on Narrative Text Through
Inquiry Technique for the First Year Students of STKIP PGRI Blitar
Academic Year 2017/2018

Analisis Kesulitan Belajar Struktur Aljabar I Mahasiswa STKIP PGRI Blitar

Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa Kelas VIIC
UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Model Pembelajaran Make A Match

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B UPTD SMPN 2 Semen
Kabupaten Kediri dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence
pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi Reading Teks Procedure
Tahun Pelajaran 2017/2018

The Advantages of Wondershare Quiz Creator for Listening in Toefl

Peran Media Masa dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat

Profil Pemahaman Mahasiswa pada Materi Grup Siklik Berorientasi
Pembelajaran Model Peraihan Konsep

Sikap Toleransi Antar umat Beragama Di Desa Tegalasri, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar

Upaya Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dalam
Mengelola Administrasi Kepegawaian melalui Supervisi yang Berkelanjutan di
SMK Negeri 2 Kota Blitar

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting
Feri Huda

Wakil Ketua Penyunting
Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana
Udin Erawanto
Suryanti
Annisa Rahmasari

Penyunting Ahli
Miranu Triantoro
Riki Suliana
Khafid Irsyadi

Pelaksana Tata Usaha
Kristiani
Suminto
Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493.
Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd., **Wakil Ketua** : M. Khafid Irsyadi ST., M.Pd

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
Volume 21, Nomor 1, April 2018

Daftar isi

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Model Tandur Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar <i>Anik Rahayu</i>	1
Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran <i>Problem Posing Tipe Pre Solution</i> <i>Anis Hanafiah</i>	12
The Effectiveness of Role-Play Using Speaking Notepad to Ten Grade Students in Teaching Speaking <i>Annisa Rahmasari</i>	22
Profil Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Berbasis <i>Metaphorming</i> pada Mahasiswa <i>Cicik Pramesti</i>	30
Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif melalui Pengajaran Langsung dengan Penilaian Produk Berbasis Portofolio pada Mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar <i>Ekbal Santoso</i>	42
The Effectiveness of KWL Method with Focusky in the Teaching Reading for Junior High School Students <i>Feri Huda</i>	51
Improving Students' Reading Comprehension on Narrative Text Through Inquiry Technique for the First Year Students of STKIP PGRI Blitar Academic Year 2017/ 2018..... <i>Herlina Rahmawati</i>	59
Analisis Kesulitan Belajar Struktur Aljabar I Mahasiswa STKIP PGRI Blitar <i>Kristiani</i>	66
Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa Kelas VIIC UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> <i>Lilik Wahyu Fatimah</i>	76
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi <i>Reading Teks Procedure</i> Tahun Pelajaran 2017/2018..... <i>Luluk Agustina</i>	87

The Advantages of Wondershare Quiz Creator for Listening in Toefl.....	96
<i>M. Ali Mulhuda</i>	
Peran Media Masa dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat.....	106
<i>Miranu Triantoro</i>	
Profil Pemahaman Mahasiswa pada Materi Grup Siklik Berorientasi Pembelajaran Model Peraih Konsep.....	114
<i>Suryanti</i>	
Sikap Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Tegalasri, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.....	121
<i>Udin Erawanto</i>	
Upaya Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dalam Mengelola Administrasi Kepegawaian melalui Supervisi yang Berkelanjutan di SMK Negeri 2 Kota Blitar	132
<i>Yulianto</i>	

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH PENELITIAN KUANTITATIF MELALUI PENGAJARAN LANGSUNG DENGAN PENILAIAN PRODUK BERBASIS PORTOFOLIO PADA MAHASISWA PPKn STKIP PGRI BLITAR

Ekbal Santoso

ekbal.santoso@gmail.com

STKIP PGRI BLITAR

Abstrak : Pengajaran langsung sangat baik digunakan untuk mengajarkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dalam materi metodologi penelitian kuantitatif. Dengan tahapan menjelaskan dan menetapkan tujuan, mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan, memberikan latihan menulis dan memberikan bimbingan, memeriksa hasil kerja sebagai umpan balik. Pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 30% dan aktivitas belajar sebesar 45%.

Kata Kunci : *aktivitas, hasil belajar, pengajaran langsung*

Abstract : Direct teaching is very well used to teach declarative knowledge and procedural knowledge structured in quantitative research methodology material. With the stages of explaining and setting goals, demonstrating knowledge or skills, giving writing and giving guidance exercises, examining work as feedback. Direct teaching can improve learning outcomes by 30% and learning activities by 45%.

Key Words: *activity, learning outcomes, direct instruction*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peluang yang banyak untuk menciptakan pengembangan potensi manusia untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga dapat menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif untuk menjadikan masyarakat Indonesia di masa yang akan datang berkualitas, siap pakai, kompetitif dan produktif, terutama lulusan perguruan tinggi.

Penyelesaian studi di perguruan tinggi salah satunya diperlukan kemampuan untuk melakukan penelitian. Penelitian merupakan suatu metode yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-

hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Secara umum ada aturan-aturan, baik yang bersifat metodologis maupun teknis dalam melakukan penelitian. Aturan umumnya bersifat universal, meskipun untuk hal-hal tertentu yang bersifat teknis ada yang harus disesuaikan dengan kebutuhan lembaga tertentu, termasuk STKIP PGRI Blitar.

Sesuai dengan catatan peneliti, kemampuan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan metodologi penelitian kuantitatif belum memuaskan, Masih banyaknya kesalahan dalam memahami penelitian dari pola berfikir (kerangka berfikir),

kemampuan menulis dengan tata bahasa hingga dengan sistematika usulan dan laporan hasil penelitian, sedangkan Item-item kesalahan yang sering dilakukan seperti identifikasi masalah dan merumuskannya, menyusun latar belakang masalah, mengkaji landasan teori, terutama memahami ketepatan dalam mengambil metode penelitian. Disamping itu aktifitas mahasiswa masih cukup rendah, hal ini ditunjukkan pada pertemuan pertama masih 3-5 mahasiswa yang mau bertanya, membaca artikel jurnal, buku metologi penelitian dan mengerjakan tugas yang dibebankan. Sesuai dengan kondisi ini perlu adanya perbaikan pembelajaran.

Tujuan matakuliah metodologi penelitian kuantitatif, mahasiswa harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam penelitian kuantitatif serta prosedur penelitiannya. Berdasarkan tujuan mata kuliah ini, mahasiswa harus belajar suatu pengetahuan secara prosedural. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Kardi dan Nur, 2000). Mengingat tujuan matakuliah metodologi penelitian kuantitatif maka perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran langsung. Pengajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur

dengan baik dan diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Menurut Stalling (Trianto, 2007) pengajaran langsung secara empirik mendukung peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Dan yang paling penting bahwa strategi ini efektif dalam penggunaan waktu, menjaga perhatian siswa, serta paling mudah dalam perencanaan dan penggunaannya (Suyanto dan Asep, 2013) Serta pengajaran yang dirancang secara sistematis dan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan individu (Sari, 2016).

Sesuai dengan uraian diatas, fokus penelitian adalah upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata kuliah Penelitian Kuantitatif melalui pengajaran langsung dengan penilaian produk berbasis portofolio pada mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar.

Pengajaran Langsung (Direct Intruccion)

Pengajaran langsung menurut Arends (Trianto, 2007:29) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sintaks pengajaran langsung adalah

Tabel 2.1 Sintaks Model Pengajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.

Fase	Peran Guru
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Sumber: Kardi dan Nur, 2000

Dari tabel dapat dijelaskan:

Fase 1; Memberitahukan tujuan dan menyiapkan mahasiswa

Fase ini dilakukan untuk menarik dan memusatkan perhatian mahasiswa, serta memotivasi untuk berperan dalam pembelajaran; (1) kegiatan mengetahui pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki siswa; (2) menginformasikan tujuan pembelajaran; (3) memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; (4) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan (5) menginformasikan kerangka pelajaran.

Fase 2; Presentasi dan demonstrasi

Dosen mempresentasikan informasi kepada mahasiswa, dengan jelas dan spesifik kepada siswa serta mendemonstrasikan konsep dan keterampilan dengan berhasil.

Fase 3; Menyediakan latihan terbimbing

Dosen melakukan pelatihan terbimbing, dengan pertimbangan latihan dibuat singkat, sederhana dan bermakna sehingga

mahasiswa sampai benar-benar menguasai konsep

Fase 4; Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik

Pengecekan dan pemberian umpan balik dengan berikan pertanyaan kepada mahasiswa dan mahasiswa memberi jawaban. Sehingga terjadi interaksi/komunikasi yang dapat digunakan mengukur seberapa jauh pemahaman mahasiswa.

Fase 5 = memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapannya

Latihan mandiri yang diberikan kepada mahasiswa sebagai fase akhir pembelajaran dengan metode pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah dan latihan mandiri dapat digunakan untuk memperpanjang waktu belajar.

Aktivitas Belajar

Pada prinsipnya, seseorang dikatakan belajar apabila mereka melakukan sesuatu untuk mengubah tingkah laku. Oleh karena itu dalam belajar pasti ada aktivitas. Prinsipnya belajar itu adalah berbuat

“*learning by doing*” (Sardiman, 1990). Diedrich (Sardiman, 1990) menggolongkan kegiatan siswa, yaitu (1) *Visual activities*; kegiatan membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan (2) *Oral Activities*; menyatakan pendapat, merumuskan, bertanya, memberi saran, (3) *Listening activities*; mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, (4) *Writing activities*; menulis karangan, laporan, menyalin, (5) *Drawing activities*; membuat grafik, peta, diagram, (6) *Motor activities*; melakukan percobaan, (7) *Mental activities*, menanggapi, menganalisa, membuat hubungan, mengambil keputusan dan (8) *Emotional activities*; berminat, merasa bosan, bersemangat.

Hasil Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan ini adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jika proses belajar diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penilaian Produk adalah penilaian hasil kerja peserta didik terhadap penguasaan ketrampilan peserta didik dalam membuat suatu produk dan penilaian kualitas hasil kerja peserta didik tertentu. Penilaian produk dapat dilakukan dengan cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk (Depdikas, 2013). Penilaian yang didasarkan terhadap

kemampuan mahasiswa dalam membuat hasil karya yang menunjukkan kualitas hasil kerjanya.

Sedangkan Portofolio sebagai kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bendel. Dokumen digunakan oleh seseorang orang untuk menyimpulkan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan atau watak penyusunnya. (Budimansyah : 2002). Fokus portofolio adalah pemecahan masalah, berfikir, dan pemahaman, komunikasi tertulis Collins dan James, 1997). Manfaat portofolio: (1) mendemonstrasikan kemajuan siswa selama kurun waktu tertentu, (2) mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki, (3) membangkitkan kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar, (4) mendorong tanggung jawab siswa untuk belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di prodi PPKn STKIP PGRI Blitar. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III atau semester ke VI pada Tahun Akademik 2016/2017 yang berjumlah 20 orang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*). Rancangan penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Prosedur penelitian dengan langkah berupa siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) (Arikunto, Suharjo dan Supardi, 2010). Sesuai dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini direncanakan dua siklus.

Data dikumpulkan dengan metode observasi, penilaian hasil kerja (produk) berbasis

portofolio, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas mahasiswa yang berpedoman berdasarkan pengembangan dari model Diedrich sebanyak 8 aspek aktivitas mahasiswa. Untuk pengambilan data kemampuan mahasiswa diperoleh dari nilai hasil kerja mahasiswa setiap bahasan, dimana setiap siklus diberikan 3 kategori tugas, yaitu untuk siklus 1; (a) Latar belakang dan Rumusan masalah, (b) Landasan teori dan (c) Kerangka Pemikiran dan Hipotesa. Sedang siklus 2; (a)

Populasi sampel, (b) Teknik Pengumpulan data dan (c) teknik analisa data. Catatan lapangan adalah catatan kejadian diluar lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisa data dilakukan untuk menentukan seorang mahasiswa itu mempunyai aktivitas sesuai dengan kualitasnya. Aktivitas mahasiswa dikatakan baik jika persentase berada dalam kategori aktif atau sangat aktif. Sedangkan penilaian hasil diperoleh skor aspek sesuai dengan pembobotannya.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Produk Berbasis Portofolio

Siklus 1			Siklus 2		
Aspek yang dinilai	skor	Bobot	Aspek yang dinilai	skor	Bobot
Latar be-lakang dan Rumusan masalah	1-100	15%	Populasi dan Sampel	1-100	20%
Landa-san teori	1-100	55%	Teknik Pengumpulan data	1-100	40%
Kerang-ka Pemi-kiran dan Hipotesa	1-100	30%	Teknik Analisis Data	1-100	40%
JUMLAH		100	JUMLAH		100

Mahasiswa dikatakan mampu jika secara individual mahasiswa minimal memperoleh nilai setiap akhir siklus adalah 75 dan secara klasikal sebesar 85% dari jumlah mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan model penelitian tindakan yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi untuk setiap siklusnya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus 1

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berjumlah 3 buah. b) Menyiapkan tema yang dipilih mahasiswa untuk melakukan kegiatan

pembelajaran metodologi penelitian kuantitatif. c) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan setiap pertemuan. d) Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan mengenai aktivitas belajar mahasiswa. e) Menyiapkan format penilaian pada setiap hasil kerja pembelajaran

Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan selama 3 kali pertemuan, setiap pertemuan selama 100 menit. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang secara garis besar seperti di bawah ini. a) Dosen melakukan apersepsi dengan menyajikan beberapa contoh proposal penelitian dan bagan prosedur penelitian kuantitatif. b) Dosen menjelaskan tujuan

pembelajaran. c) Dosen menyajikan materi yang sifatnya deklaratif dan prosedural dalam bentuk powerpoint sesuai pokok bahasan. d) Dosen menyiapkan jurnal, e-book, skripsi, atau thesis selanjutnya dosen mendemonstrasikan menyusun Latar belakang dan Rumusan masalah. e) Dosen memberikan tugas untuk menyiapkan bahan dengan cara mengunduh sesuai tema pilihan mahasiswa selanjutnya berlatih untuk dikerjakan, dosen membimbing untuk menyelesaikannya. f) Mahasiswa mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan menggunakan LCD sehingga semua peserta perkuliahan dapat menyimak. Mahasiswa yang lain dipersilahkan untuk bertanya atau memberikan kritikan terhadap tulisan yang disajikan. Setelah selesai presentasi mahasiswa. Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya sesuai dengan tema yang dipilih. g) Dosen memberikan kesempatan untuk menyelesaikan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Proses pembelajaran untuk pertemuan kedua dengan tahapan seperti diatas dengan materi Landasan teori, begitu juga untuk pertemuan pertemuan ketiga, yaitu Kerangka Pemikiran dan Hipotesa.

Tahap Observasi.

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Hasilnya seperti tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas Belajar Mahasiswa Siklus 1

Kategori	f	%
Sangat aktif	3	15.00
Aktif	5	25.00
Cukup aktif	7	35.00

Kurang aktif	5	25.00
Sangat kurang aktif	0	0.00
Jumlah	20	100

Sesuai dengan tabel 2 di atas aktivitas mahasiswa yang dikatakan baik sebesar 40%, sisanya belum dikatakan baik. Sedangkan kemampuan mahasiswa pada siklus 1 hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Mahasiswa

No	Keterangan	Nilai Tugas 1	Nilai Tugas 2	Nilai Tugas 3	Nilai Portofolio
1	Nilai tertinggi	86,5	86	88,5	83,4 25
2	Nilai Terendah	65,25	65,75	63	70,0 88
3	Rata-rata	78,19	76,76	78,13	77,2 3
4	Mahasiswa yang mampu	16	15	14	14
5	Mahasiswa yang tidak mampu	4	5	6	6
6	Persentase jumlah siswa yang mampu	80%	75%	70%	70%
7	Persentase jumlah siswa yang tidak mampu	20%	25%	30%	30%

Berdasarkan tabel 3, dengan melihat setiap hasil produk mahasiswa yang dikatakan mampu untuk menyusun: (a) Latar belakang

dan Rumusan masalah sebesar 16 (80%) orang, (b) Landasan teori sebesar 15 (75%) orang dan (c) Kerangka Pemikiran dan Hipotesa sebesar 14 (70%) orang. Sedangkan secara klasikal pada siklus 1 yang dikatakan mampu sebesar 14 (70%) orang.

Sesuai dengan catatan lapangan seperti masih ada beberapa mahasiswa: (1) dalam mempelajari bahan literatur kurang begitu serius sehingga pemahaman setiap bahan sesuai dengan tema yang dipilih belum sesuai, (2) kurangnya literatur yang digunakan sebagai sumber rujukan sehingga karangan kurang berbobot, (3) apa bila menghadapi masalah kurang berinteraksi dengan temannya maupun dengan dosen.

Tahap Refleksi, Pada tahap ini mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Sesuai dengan indikator penelitian, pada siklus 1 belum tercapai, perlu perbaikan pada siklus 2. Perbaikan yang dilakukan adalah (1) dosen meningkatkan kualitas interaksi dengan mahasiswa, sehingga permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam mengerjakan tugas dapat dilakukan dengan baik, (2) mahasiswa dimotivasi untuk meningkatkan pencarian literatur melalui internet dengan memberikan alamat web serta aktivitas dalam membaca, dan keterampilan menulis sesuai dengan ketentuan bahasa baku.

Siklus 2

Pada siklus 2, kegiatan penelitian tindakan dimulai dengan tahapan

perencanaan. Pada tahapan ini tidak merubah Satuan Acara Perkuliahan hanya menyesuaikan materi dan memperbaiki kelemahan pada siklus 1 maupun pedoman dalam pengambilan data.

Pada *tahap pelaksanaan* menekankan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dan hasil kerja yang berupa hasil tulisan yang berupa: populasi sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data sebagai tugas 1 sampai dengan 3. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan sintak pengajaran langsung. Penekanan pada perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas interaksi dan proses dialog agar mahasiswa dapat mengungkapkan kekurangan dalam memahami konsep dan merangsang proses berfikir.

Pada *tahap observasi* dilakukan waktu proses pembelajaran yang hasilnya.

Tabel 4. Aktivitas Belajar Mahasiswa Siklus 2

Kategori	f	%
Sangat aktif	11	55,00
Aktif	6	30,00
Cukup aktif	3	15,00
Kurang aktif	0	0,00
Sangat kurang aktif	0	0,00
Jumlah	20	100

Tabel 4 di atas aktivitas mahasiswa PPKn yang dikatakan baik sebesar 85%. Hasil belajar mahasiswa PPKn hasilnya

Tabel 5. Hasil Belajar Mahasiswa

No	Keterangan	Nilai Tugas 1	Nilai Tugas 2	Nilai Tugas 3	Nilai Portofolio
1	Nilai tertinggi	88	86,4	88,5	87,4
2	Nilai Terendah	78	73,75	75	76,08

3	Rata-rata	80,92	80,93	80,41	80,72
4	Mahasiswa yang mampu	20	19	20	20
5	Mahasiswa yang tidak mampu	0	1	0	0
6	Persentase jumlah siswa yang mampu	100%	95%	100%	100%
7	Persentase jumlah siswa yang tidak mampu	0%	5%	0%	0%

Berdasarkan tabel 5, dengan melihat setiap hasil produk mahasiswa yang dikatakan mampu untuk menyusun tugas: (a) Populasi dan sampel sebesar 20 (100%) orang, (b) Teknik Pengumpulan data sebesar 19 (95%) orang dan (c) teknik analisa data sebesar 20 (100%) orang. Sedangkan secara klasikal pada siklus 2 yang dikatakan mampu sebesar 20 (100%) orang.

Tahap refleksi.

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 aktivitas mahasiswa PPKn dikatakan baik sebesar 85%, hasil ini mengalami peningkatan sebesar 45% dari siklus 1. Sedangkan hasil belajar matakuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif sebesar 100%. Hasil Siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 30% dari siklus 1. Tujuan penelitian tindakan yang dilakukan sudah tercapai. Perkembangan hasil dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 diperoleh peningkatan baik aktivitas maupun hasil belajar mahasiswa PPKn

PEMBAHASAN

Pengajaran langsung merupakan pengajaran yang dirancang secara sistematis dan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan individu. Pengajaran langsung dilakukan melalui proses belajar siswa yang berkaitan dengan

pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah (Suprihatiningrum, 2013). Penggunaan pengajaran langsung menghasilkan rasio keterlibatan mahasiswa PPKn yang tinggi secara sistematis. Peningkatan dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 sebesar 45% dari siklus 1= 40% ke siklus 2 = 85%.

Pengajaran langsung juga membantu mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar dari masing-masing tahap demi tahap. Hasil penelitian terjadi peningkatan hasil mahasiswa PPKn sebesar 30% dari siklus 1= 70% ke siklus 2 = 100%.

PENUTUP

Matakuliah metodologi penelitian kuantitatif memiliki karakter materi pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur. Pengajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar dalam mengajarkan materi metodologi penelitian kuantitatif adalah pengajaran langsung. Ada lima tahap dalam pengajaran langsung yaitu menjelaskan dan menetapkan tujuan, mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan, memberikan latihan dan memberikan bimbingan, memeriksa hasil atau

memberikan umpan balik. Pelaksanaan pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar dari masing-masing tahap demi tahap. Hasil penelitian terjadi peningkatan hasil mahasiswa PPKn sebesar 30% (siklus 1= 70% dan siklus 2 = 100%). Aktivitas yang berupa keterlibatan mahasiswa PPKn secara sistematis meningkat sebesar 45% (siklus 1= 40% dan siklus 2 = 85%). **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo

Collins, Angela and James Barton. 1997. *Portofolio Assesment. A Handbook For Educator*. America: United State Of America

Kardi, Soeparman dan Mohammad Nur, 2004. *Pengajaran Langsung*, Surabaya: PSMS Unesa

Kurikulum 2004. *Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
Panduan Penilaian Keterampilan Kurikulum 2013. 2013. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sari, Nurmala. 2016. *Pengaruh Model Pengajaran Langsung (Direct Intruaction) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gelombang Di SMP Negeri I Teunom*, Skripsi: UIN Ar-Raniry Diakses pada tanggal 24 Maret 2016

Suprihatiningrum, Jamil . 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2013)

Suyanto dan Asep, Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga Group

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.